

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH PINGGIRAN  
SMPN 4 SILO JEMBER**

**Dr. Sofyan Rofi M.Pd.I, Dhian Wahana Putra, S.Pd.I, M.Pd.I**

**E-mail : [sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id](mailto:sofyan.rofi@unmuhjember.ac.id) , [dhianwahana@unmuhjember.ac.id](mailto:dhianwahana@unmuhjember.ac.id)**

Disusun Oleh :

**Mohammad Sukris Budiantoro**

NIM : 1710911010

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Jember**

**ABSTRAK**

Saat ini di Indonesia, untuk mengatasi penyebaran virus yang sangat cepat ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSSB), *social distancing* dan diam dirumah saja. Peraturan pemerintah ini berdampak dalam berbagai sector diantaranya sektor ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan sendiri pemerintah menerapkan aturan sekolah-sekolah ditutup sementara dan pembelajaran dilakukan secara daring dirumah. Pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah tentu memiliki problem tersendiri,. Jika disekolah perkotaan pembelajaran daring atau pembelajaran memanfaatkan teknologi sudah biasa dilakukan di sekolah, berbeda dengan sekolah-sekolah pinggiran yang baru pertama kali menerapkan pembelajaran daring. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan pannelitian tentang efektifitas pembelajaran daring di sekolah pinggiran SMPN 4 Silo. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII disekolah pinggiran SMPN 4 Silo Jember.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil data di SMPN 4 Silo. Pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber terdiri dari kepala SMPN 4 Silo, guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan siswa kelas VIII. Analisis pengujian data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa pada saat pembelajaran daring yaitu 50-60% dari total siswa. Pengumpulan tugas sebagian besar tidak tepat waktu. dan siswa kesulitan memahami materi pembelajaran daring. Beberapa kelebihan pembelajaran daring antara lain : 1). Siswa lebih mengerti penggunaan tehnologi, 2). Siswa lebih mandiri dalam belajar, 3). Lebih efektif dari segi tempat dan waktu, 4).

Lebih hemat biaya. Adapun beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring antara lain : 1). Kesulitan akses sinyal internet, 2) Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan siswa, 3) menambah beban orang tua.

Dengan demikian pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 4 Silo jember kurang efektif. Namun pembelajaran secara daring tetap dilaksanakan karena virus covid 19 masih merajalela saat ini di Indonesia. Sehingga beberapa upaya yang bisa di lakukan agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan baik antara lain : 1) penambahan jaringan internet, 2). Bagi siswa yang tidak memiliki android bisa bergabung dengan teman atau datang kesekolah mengambil dan mengumpulkan tugas, serta 3). Peningkatan kreativitas guru.

Kata Kunci : Efektifitas, Pembelajaran Daring, PAI

### ABSTRACT

*Currently in Indonesia, to overcome the very fast spread of the virus, the government urges the public to implement the large-scale social restrictions (PSBB), social distancing and stay at home. This government's regulation has an impact on various sectors including the economic, health and education sectors. In the world of education itself, the government applies the rules that schools are temporarily closed and learning is carried out online at home. The implementation of online learning in schools certainly has its own problems. If in urban schools, online learning or learning using technology is commonplace in schools, it is different for suburban schools which are the first time to implement the online learning. Based on the description above, the researcher is interested in conducting research on the effectiveness of online learning in suburban school of SMPN 4 Silo Jember. The purpose of this research is to know the effectiveness of online learning in Islamic Religious Education Subject for Students of VIII Class at the suburban school of SMPN 4 Silo Jember.*

*This research is a qualitative descriptive research by taking data at SMPN 4 Silo. The data collected by using observation, interview and documentation. The interviewees are consist of the principle of SMPN 4 Silo, teachers of Islamic religious education subject and students of VIII Class. Analysis of data testing is using data triangulation.*

*The result of this research indicated that the attendance rate of students during online learning was 50-60% of the totality students. Some of the assignments were not on time and the students had difficulty to understand the materials during online learning. The advantages of online learning were namely: 1). Students were better understanding the using of technology, 2). Students were independently in learning, 3). More effective in terms of place and time, 4). Thrifty cost. There were some weaknesses in online learning, namely: 1). Difficulty accessing internet signals, 2). Teachers could not interact directly with students, 3). Increase the burden on parents.*

*Online learning on Islamic religious education subject in VIII class at the suburban school of SMPN 4 Silo Jember was less effective. However, online learning was still conducted because of the COVID-19 virus rampant in Indonesia. So that some efforts could be made in order that online learning continues run well, including: 1). adding an internet network, 2). For students who did not have an android could join friends or came to school to picked up and collected assignments and 3). Increased teachers' creativity.*

*Keywords : Effectiveness, Online Learning, Islamic Religious Education*

## **PENDAHULUAN**

Dunia saat ini tengah diuji dengan tantangan yang besar yakni merebaknya wabah penyakit Covid-19 yang dibawa oleh sebuah virus yang disebut virus Corona. Virus corona ini sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian masal karena penyebarannya yang sangat cepat. Dalam waktu singkat virus corona ini mampu melumpuhkan rutinitas di beberapa Negara.

Pada akhir tahun 2019 pertama kali virus ini muncul di kota Wuhan negara Cina. Virus Corona ini sangat berbahaya karena penularannya yang sangat cepat dan sulit untuk mengetahui orang yang sedang terkena virus, karena masa inkubasinya kira-kira 14 hari. Sehingga untuk mengatasi penyebaran yang sangat cepat ini beberapa Negara menetapkan status lockdown (Putria et al.,2020).

Tanpa terkecuali dinegara Indonesia, di tengah pandemi Covid-19 ini pemerintah menghimbau masyarakat untuk menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSSB), *social distancing* dan diam dirumah saja. Kebijakan pemerintah tersebut berdampak pada berbagai sector seperti ekonomi sosial dan pendidikan. Dunia pendidikan mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Berdasarkan kebijakan pemerintah, kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan disekolh sekarang beralih menjadi pembelajaran dirumah dengan system darig.

Dampak dari virus ini, kurang lebih ada 1,5 milyar anak sekolah didunia tidak bisa ke sekolah karena semua sekolah ditutup. Hal tersebut diberlakukan untuk mencegah dan mengurangi penyebaran virus corona yang sangat berbahaya (Putri et al., 2020).

Peraturan pemerintah menetapkan pembelajaran dari rumah untuk semua jenjang dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan di Indonesia dan mencegah penyebaran virus yang berbahaya ini. Dalam kondisi ini sekolah dipaksa merubah system pembelajaran menjadi *online learning* atau pembelajaran secara *online*.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan sehingga dapat menjangkau target yang luas dan dapat dilaksanakan dimana dan kapan saja. Selain itu pembelajaran ini memanfaatkan teknologi dan internet sehingga dapat menciptakan metode yang inovatif dan menarik, seperti membuat anak lebih mandiri, menciptakan kolaboratif dan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak. (Ayuni, 2021).

Bagi beberapa sekolah di perkotaan pembelajaran daring sudah biasa dilakukan, namun berbeda bagi sekolah – sekolah pinggiran pembelajaran daring ini belum pernah dilakukan, seperti SMPN 4 Silo.

SMPN 04 Silo adalah salah satu contoh sekolah pinggiran yang terletak di ujung timur kecamatan silo kabupaten jember, untuk mencapai sekolah ini terbilang tidak mudah karena lokasi dan jalan sekolah ini berada di pinggiran desa bersebelahan dengan pabrik kopi PTPN yang terletak di daerah pegunungan yang bersebelahan dengan hutan Marubetiri, butuh waktu 2-3 jam untuk sampai kelokasi ini dari pusat kota ,karena lokasi ini terbilang pinggiran tidak jarang mengalami mati aliran listrik sehingga dapat mengganggu koneksi jaringan internet. Selain itu juga sedikitnya penjual pulsa/kuota internet membuat harga akses internet terbilang sangat mahal.

Pendapatan ekonomi di daerah ini terbilang menengah kebawah, hampir 90 persen wali murid SMPN 4 silo menjalani profesi buruh tani pabrik.sehingga membuat murid ketika tidak ada pembelajaran tatap muka mereka menggunakan waktunya untuk membantu orang tuanya untuk bekerja di lahan pertanian, seperti pembelajaran daring pada saat ini tentu sebagian siswa lebih banyak membantu orang tuanya di lahan,sehingga sering menyebabkan lupa

dengan waktu belum lagi siswa yang meremehkan pembelajaran daring tersebut, jadi di daerah ini terbilang tidak mudah untuk menjalankan pembelajaran daring yang dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran daring. belum lagi banyaknya siswa yang tidak memiliki android yang menunjang aplikasi pembelajaran yang dilaksanakan dikarenakan faktor ekonomi yang mereka miliki.

Dalam kondisi seperti ini tentu sangat berpengaruh terhadap kesiapan yang pertama adalah kesiapan guru, yang mana guru yang awalnya mengajar dengan cara tatap muka dan sudah memiliki metode yang cocok untuk proses belajar, namun saat ini guru harus membuat metode yang baru untuk pembelajaran online, yang kedua kesiapan orang tua, yang awalnya orang tua hanya memfasilitasi anaknya untuk berangkat ke sekolah, berbeda pada saat ini orang tua di tuntut untuk lebih perhatian dan sabar mendampingi anaknya dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru agar proses pembelajaran tersebut dapat terwujud, kemudian yang ketiga adalah kesiapan siswa, siswa yang awalnya

belajar hanya dengan menerima dan mendengarkan apa yang di jelaskan oleh guru, berbeda pada saat ini yang mana siswa diminta untuk lebih mandiri dan jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Keadaan seperti ini menjadi tema yang sangat menarik untuk diteliti, jika di sekolah maju atau perkotaan pembelajaran secara daring menjadi hal yang sudah biasa, namun berbeda dengan di sekolah pinggiran yang banyak sekali kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) ini akan mempengaruhi perkembangan belajar siswa, sehingga siswa sangat bergantung pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik mengambil judul Efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 04 Silo”.

Adapun masalah penelitian dalam skripsi yaitu, Bagaimana efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran

pendidikan agama islam siswa kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 04 Silo?

## **METODE PENELITIAN**

Adapun penelitian ini yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian ini akan berusaha mendeskripsikan tentang Efektifitas pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di sekolah pinggiran SMPN 04 Silo. akan lebih detail jika menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi secara mendalam.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan yang dilakukan secara langsung dengan teknik pengajuan pertanyaan oleh pewawancara kepada narasumber dan apabila diperoleh jawaban dari narasumber direkam dan dicatat. Jumlah narasumber pada penelitian ini ada 3 orang. Yaitu kepala SMPN 4 Silo, guru mata pelajaran pendidikan agama islam SMPN 4 Silo, dan siswa kelas VIII.

Observasi dalam hal ini berarti pengamatan terhadap aktivitas yang pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru. Namun Karena pembelajaran juga

dilakukan dengan cara tidak tatap muka, maka teknik observasi yang dipilih ialah non partisipan. Artinya dalam hal ini peneliti tidak terjun ke lapangan melainkan hanya mengamati kegiatan belajar daring saja.

Selain dengan menggunakan metode wawancara, dalam prosedur pengumpulan data untuk memperoleh informasi juga bisa diperoleh melalui fakta yang bisa tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hingga jurnal kegiatan. Data berupa dokumen ini menjadi data yang dapat digunakan peneliti untuk menggali informasi-informasi silam.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Silo yang terletak di jalan PTP XII Silosanen Mulyorejo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Keefektifan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPN 4 Silo**

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yolandasari, 2020). Efektivitas pembelajaran daring tidak hanya dilihat dari tingkat prestasi siswa namun juga dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa, di dalam aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa.

Didalam suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien itu tercapai, perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru didalam setiap proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan secara bersama dan mencapai seluruh aspek perkembangan siswa tentu perlu di perhatikan beberapa faktor pendukung yaitu disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan.

Setiap pembelajaran selalu terdapat beberapa kriteria dalam melaksanakan proses pembelajaran. terdapat kriteria

dalam efektifitas proses pembelajaran antara lain : (1) media pembelajaran dikzatakan efektif apabila siswa yang hadir paling sedikit 75 % dari jumlah siswa. (2) Model pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa menunjukkan hasil belajar yang baik. (3) motode pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehigga dapat memperoleh pemahaman yang baik.

Berdasarkan hal diatas, pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII di SMPN 4 Silo kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kehadiran siswa, pengumpulan tugas dan tingkat pemahaman materi selama proses pembelajaran.

#### 1. Tingkat kehadiran siswa

Kehadiran siswa juga sangat berpengaruh dalam efektifitas pembelajaran daring seperti yang di ungkapkan oleh suyadi (2013) pembelajaran adalah kegiatan yang dirancang oleh pendidik sehingga tercipta adanya interaksi antara siswa dan guru dengan memanfaatkan media dan lingkungan belajar disekitar. Dengan

adanya interaksi tersebut mampu membuat perubahan yang lebih baik terhadap siswa. Adapun tujuan pembelajaran menurut (E Mulyasa (2011) antara lain: (1) untuk mengembangkan bakat dan pengalaman belajar (2) untuk menjalin komunikasi antara guru dan siswa serta sesama siswa (3) untuk mempelajari dan memahami pesan yang disampaikan guru (4) untuk membentuk sikap dan sifat demokrasi siswa dan (5) untuk membentuk bakat yang dimiliki siswa.

Tingkat kehadiran siswa kelas VIII di SMPN 4 Silo pada mata pelajaran pendidikan agama islam hanya 50-60 persen. Berdasarkan uraian sebelumnya tingkat kehadiran kehadiran siswa kurang dari 75% sehingga pembelajaran daring ini kurang efektif dari segi kehadiran siswa.

## 2. Pengumpulan tugas siswa

Respon siswa terhadap pembelajaran, dapat dilihat dari ketepatan waktu siswa dalam mengumpulkan tugas. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII siswa banyak yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Hal ini bisa terjadi karena beberapa faktor

antara lain : (1) terkendala sinyal (2) tidak tahu adanya tugas (3) siswa kurang motivasi dalam mengerjakan tugas dan (3) siswa kurang paham terhadap materi.

## 3. Tingkat pemahaman siswa

Berkenaan dengan tingkat kepehaman siswa, pada saat wawancara siswa mengakui kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan beberapa faktor anatara lain : (1) siswa tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru, (2) terkendala sinyal sehingga terkadang jaringan terputus, (3) siswa belum terbiasa belajar mandiri, (4) fokus siswa ketika dirumah pecah karena suasana rumah yang kurang kondusif untuk belajar dan (5) motivasi siswa dalam belajar berkurang karena tidak bertemu langsung dengan guru dan teman – temannya.

## **b. Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran daring di SMPN 4 Silo**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa kelebihan



dari pembelajaran daring di SMPN 4 Silo adalah sebagai berikut:

a. Siswa lebih mengerti penggunaan teknologi

Dalam pembelajaran daring, komunikasi guru dengan siswa menggunakan android. Sehingga siswa dan guru dituntut untuk lebih mengerti tentang penggunaan dan pemanfaatan teknologi, khususnya android. Sebagian siswa kelas VIII SMPN 4 Silo, sebelumnya hanya menggunakan android sebagai media komunikasi. Dengan adanya pembelajaran daring ini mereka mulai menggunakan dan memanfaatkan android sebagai media belajar. Seperti youtube, google, whatsapp dan lain-lain.

b. Siswa lebih mandiri dalam belajar

Siswa tidak terlalu bergantung dengan guru seperti pembelajaran tatap muka. Jika kebiasaan di sekolah siswa selalu mengandalkan guru sebagai informan untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui oleh siswa, maka dengan adanya pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet sehingga

menumbuhkan jiwa mandiri terhadap siswa.

c. Lebih efektif dari segi tempat dan waktu

Siswa dapat lebih santai belajar dirumah. Tidak perlu berangkat ke sekolah setiap hari. Siswa juga memiliki waktu belajar lebih lama dirumah. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Mutia dan Leonard (2013) yaitu dengan pembelajaran daring, pengajar dapat menentukan waktu dan tempat belajar kapan pun dan dimanapun. Sehingga lebih fleksibel bagi guru dan siswa.

d. Lebih hemat biaya

Dengan pembelajaran daring kita dapat menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring dikelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 4 Silo antara lain:

a. Kesulitan akses sinyal internet

Sinyal internet merupakan faktor utama dalam pembelajaran daring. Apabila tidak ada sinyal internet maka siswa tidak bisa mengakses/mendownload

materi dan tidak bisa mengirim tugas yang diberikan guru. Kondisi geografis rumah siswa yang terletak di pegunungan seringkali terkendala sinyal internet.

b. Guru tidak dapat berinteraksi langsung

Biasanya dalam pembelajaran tatap muka guru dapat berinteraksi secara langsung. Sedangkan pembelajaran daring ini interaksi antara guru dan siswa tidak langsung. Sehingga guru tidak dapat melihat perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya hanya memberikan materi dan tugas, kemudian siswa memberikan umpan balik berupa pengumpulan tugas.

c. Menambah beban orangtua

Biasanya dalam belajar siswa dibantu oleh guru di sekolah. Namun dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah siswa ditemani orangtua di rumah. Peran guru di sekolah yang biasanya mengawasi, mengontrol dan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar, dalam pembelajaran daring ini peran tersebut menjadi tanggungjawab orangtua di rumah. Belum lagi jika ada keluarga yang memiliki anak usia sekolah dua, tiga atau lebih, tentunya orangtua memerlukan android yang lebih dari satu

agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Putri et al (2020) tentang kelemahan pembelajaran daring antara lain adalah siswa mengalami kesulitan untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring. Ketersediaan jaringan atau sinyal internet dimana tidak semua siswa memiliki jaringan atau sinyal yang kuat untuk mengikuti pembelajaran. Serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring dapat mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini dapat mempengaruhi dan memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar. Didalam proses Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, ada beberapa bidang yang perlu diperbaiki agar pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan

agama islam di SMPN 4 Silo dapat berjalan dengan efektif antara lain:

#### 1. Penambahan Jaringan Internet (Tower)

Kondisi geografis di SMPN 4 Silo yang berupa pegunungan dan lembah memungkinkan kesulitan jaringan internet. Ditambah lagi disana hanya ada satu tower saja yang didirikan. Sehingga perlu adanya penambahan jaringan internet agar jaringan internet tersedia merata. Karena sinyal merupakan faktor utama penunjang dalam pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan isman (2016) yaitu Didalam menggunakan teknologi telekomunikasi dalam pembelajaran tentu membutuhkan suatu jaringan internet, untuk menghubungkan teknologi yang satu dengan yang lainnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung, itulah yang dimaksud dengan pembelajaran daring.

#### 2. Bagi Siswa Yang Tidak Memiliki Android Bisa Mengambil Dan Mengumpulkan Tugas Disekolah

Faktor ekonomi yang kurang memadai di daerah tersebut, sehingga orang tua belum mampu memfasilitasi anaknya untuk belajar daring yaitu berupa

android, maka dari itu perlu adanya himbauan kepada siswa yang tidak memiliki android untuk mengambil dan mengumpulkan tugas disekolah dalam waktu 1 minggu sekali, sehingga siswa yang belum memiliki android dapat belajar dengan semestinya.

#### 3. Peningkatan kreativitas guru

Pembelajaran daring sangat menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti media yang di gunakan, strategi yang dilakukan, dan metode yang dipakai, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik, salah satu contohnya video animasi yang di buat guru, sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Priyatna (2017) yaitu Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dalam rangka memperoleh pengetahuan yang dikehendaki dengan menggunakan berbagai metode, media, dan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan, adapula pendapat pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah, oleh karena itu, para pendidik di

tuntut kreatif dan inovatif untuk menyampaikan informasi/pengetahuan.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring dikelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah pinggiran SMPN 4 Silo kurang efektif. Meskipun kurang efektif, pembelajaran tetap dilakukan secara daring dikarenakan sudah menjadi keputusan pemerintah demi menekan penyebaran virus corona.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>.
- Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586.
- Mutia, Intan dan Leonard. 2013. *Kajian Penerapan E-learning Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. *Faktor Exacta* 6(4). 282
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses

Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Yolandasari, Mega Berliana. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Ii A Mi Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020. Salatiga: IAIN Salatiga.